



Penerapan 5 Kriteria Guru Dalam Optimalisasi Pembelajaran Online Era Coronavirus Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Muhammad Jailani¹, Chandra Anugrah Putra², Muhammad Andi Setiawan³

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: princerider22@yahoo.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: April 2023	<p>Pembelajaran online tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Ada banyak hal yang membuat pembelajaran online kurang optimal. Tidak terkecuali dengan sekolah di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Ada sejumlah penggunaan teknologi di SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang tersedia untuk pendidikan online tetapi terkadang hal itu menimbulkan banyak kesulitan. Kesulitan dan masalah yang terkait dengan teknologi modern ini berkisar dari kesalahan pengunduhan, masalah penginstalan, masalah login, masalah dengan audio dan video, dan sebagainya. Terkadang siswa menganggap pengajaran online membosankan dan tidak menarik. Solusi yang ditawarkan adalah 5 kriteria yang bisa diterapkan sebagai pertimbangan utama yang penting saat menyampaikan pembelajaran online. Kriteria-kriteria tersebut adalah instruksi, konten, motivasi, relasi, dan kesehatan mental. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dan prosedur teknik penguasaan konten. Teknik penguasaan konten adalah Teknik yang berupa bantuan kepada individu (sendiri dan kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Dengan teknik penguasaan konten dapat membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini konten yang harus dikuasai adalah penguasaan dalam melakukan proses pembelajaran online dengan penerapan 5 kriteria guru. Hasil pengabdian menunjukan bahwa penerapan 5 kriteria bagi guru memberikan efek positif terhadap perubahan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran lebih optimal.</p>
Revisi: Mei 2023	
Publikasi: Juni 2023	
	<p>Kata kunci: 5 Kriteria Guru, Optimaliasi, Online, Era Coronavirus</p> <p>Online learning does not always go according to plan. Many things make online learning less than optimal. The school at vocational school Karsa Mulya Palangka Raya is no exception. There are several uses of technology at Vocational School Karsa Mulya Palangka Raya available for online education, but sometimes they create a lot of difficulties. The difficulties and problems associated with this modern technology range from download errors, installation problems, login problems, problems with audio and video, and so on. Sometimes students find online teaching uninteresting. The solutions offered are five criteria that can be applied as important main considerations when delivering online learning. These criteria are instruction, content, motivation, relationships, and mental health. This community service implementation method uses content mastery technical methods and procedures. Content mastery techniques are techniques in the form of assistance to individuals (alone and in groups) to master certain abilities or competencies through the learning process. Content mastery techniques can help individuals master these aspects of the content synergistically. By mastering content, individuals are expected to be able to meet their needs and overcome the problems they face. In this case, the content that must be mastered is mastery in carrying out the online learning process by applying the five teacher criteria. The service results show that applying the five criteria for teachers positively affects changes in the learning carried out by the teacher. Students become more active, and learning is more optimal.</p>
	<p>Keywords: 5 Teacher Criteria, Optimization, Online, Coronavirus Era</p>

PENDAHULUAN

Penyakit mematikan dan menular Virus Corona yang juga dikenal sebagai Covid-19 telah sangat mempengaruhi perekonomian global. Tragedi ini juga mengguncang sektor pendidikan, dan ketakutan ini kemungkinan besar bergema di seluruh sektor pendidikan secara global. Wabah Covid-19 memaksa banyak sekolah dan perguruan tinggi tutup sementara. Semua jenjang pendidikan mengalami ketakutan akan kehilangan proses di tiap semester pembelajaran baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Berbagai sekolah, perguruan tinggi, dan universitas telah menghentikan pengajaran tatap muka. Sesuai penilaian para peneliti, tidak pasti untuk kembali ke pengajaran/ pembelajaran secara normal dalam waktu dekat. Sistem pendidikan yang mengandalkan interaksi sosial dan tatap muka akan mendapatkan dampak negatif pada situasi seperti ini. Unit pendidikan sedang berjuang untuk menemukan pilihan dalam menghadapi situasi yang menantang saat ini. Keadaan tersebut membuat kita menyadari bahwa perencanaan skenario merupakan kebutuhan yang mendesak bagi institusi akademik (Rieley 2020). Situasi ini adalah situasi yang menuntut rasa kemanusiaan dan rasa persatuan. Kemanusiaan dan persatuan di sini difokuskan kepada keperluan mendesak untuk melindungi dan menyelamatkan siswa, sekolah, fakultas, staff akademik, komunitas, masyarakat, dan bangsa kita secara keseluruhan (Dhawan 2020).

Beberapa pendapat yang dikaitkan dengan *e-learning* seperti aksesibilitas, keterjangkauan, fleksibilitas, pedagogi pembelajaran, dan pembelajaran seumur hidup dikatakan menjadi salah satu pendukung terkait proses pedagogi online. Model pembelajaran *online* mudah diakses bagi siapa saja asalkan masih dalam jangkauan signal internet. Hal ini dianggap menjadi salah satu model pendidikan yang relative lebih murah dalam hal biaya transportasi, akomodasi, dan keseluruhan biaya pembelajaran berbasis institusi yang lebih rendah. Fleksibilitas adalah aspek menarik lainnya dari pembelajaran online; seorang pelajar dapat menjadwalkan atau merencanakan waktu mereka untuk menyelesaikan tugas yang tersedia secara online. Menggabungkan belajar tatap muka dengan teknologi memunculkan pembelajaran campuran dan ruang kelas yang terbalik; Jenis lingkungan belajar ini dapat meningkatkan potensi belajar siswa. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, dengan demikian mengembangkan keterampilan baru dalam proses menuju pembelajaran seumur hidup. Pemerintah juga menyadari semakin pentingnya pembelajaran *online* di dunia yang dinamis ini. Peningkatan yang signifikan kasus Corona Virus (Covid-19) menjadi salah satu alasan kuat bagi kita untuk menambah model pembelajaran yaitu pembelajaran online agar pembelajaran di jenjang pendidikan tetap berjalan.

Perkembangan teknologi yang pesat membuat pendidikan jarak jauh menjadi mudah (McBrien, Cheng and Jones 2009). “Sebagian besar istilah (pembelajaran *online*, pembelajaran terbuka, pembelajaran berbasis web, pembelajaran yang dimediasi komputer, pembelajaran campuran, *m-learning*, misalnya) memiliki kesamaan kemampuan untuk menggunakan komputer yang terhubung ke jaringan, yang menawarkan kemungkinan untuk belajar dari mana saja, kapan saja, dalam ritme apapun, dengan cara apapun”, (Cojocariu, et al. 2014). Pembelajaran online dapat diistilahkan sebagai alat yang dapat membuat proses belajar-mengajar lebih berpusat pada siswa, lebih inovatif, dan bahkan lebih fleksibel.

Pembelajaran online didefinisikan sebagai “pengalaman belajar dalam lingkungan sinkron atau sinkron menggunakan perangkat yang berbeda (misalnya, ponsel, laptop, dll.) dengan akses internet. Dalam lingkungan ini, siswa dapat berada di mana saja (mandiri) untuk belajar dan berinteraksi dengan instruktur dan siswa lainnya” (Singh and Thurman 2019). Lingkungan belajar sinkron terstruktur memiliki arti bahwa siswa menghadiri pembelajaran secara langsung, ada interaksi waktu nyata antara pendidik dan peserta didik, dan ada kemungkinan umpan balik juga secara langsung. Sedangkan lingkungan belajar sinkron adalah lingkungan belajar yang tidak terstruktur yaitu siswa melakukan pembelajaran tidak secara langsung (*daring*). Dalam situasi belajar seperti itu, konten pembelajaran disiapkan melalui sistem pada forum pembelajaran tersebut. Pembelajaran akan tetap berjalan namun kecil kemungkinan umpan balik langsung dan tanggapan langsung bisa dilakukan dalam situasi tersebut (Littlefield 2018).

Di tengah penyebaran virus mematikan ini diperlukan *platform online* seperti (a) konferensi video dengan setidaknya 40 hingga 50 siswa, (b) diskusi dengan siswa yang dapat dilakukan untuk menjaga agar kelas tetap

organik, (c) koneksi internet yang baik, (d) *platform* yang dapat diakses tidak hanya melalui laptop namun juga dapat diakses via ponsel, (e) fasilitas *record* (rekaman) perkuliahan agar siswa bisa mendengarkan/menonton pembelajaran pada perkuliahan yang sudah direkam, dan (f) umpan balik langsung dari siswa yang dapat memfasilitasi mereka dalam penyerahan tugas dan pengambilan tugas kembali (Basilaia, et al. 2020). Beberapa hal yang dapat terjadi dalam menjalankan pembelajaran *online* melalui *platform-platform* pembelajaran terkait adalah peningkatan ketergantungan pada pembelajaran *online* bagi siswa sekolah. Peningkatan ketergantungan ini memunculkan hal-hal penting yang harus diperhatikan saat penyampaian pembelajaran *online* agar tercapai dengan optimal. Menurut (Martin 2020) ada 5 kriteria yang bisa diterapkan sebagai pertimbangan utama yang penting saat menyampaikan instruksi/pembelajaran *online*. Kriteria-kriteria tersebut adalah instruksi, konten, motivasi, relasi, dan kesehatan mental. Kriteria-kriteria ini harus dimiliki oleh pendidik karena dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran *online* siswa.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dan prosedur teknik penguasaan konten. Teknik penguasaan konten adalah Teknik yang berupa bantuan kepada individu (sendiri dan kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Dengan teknik penguasaan konten dapat membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini konten yang harus dikuasai adalah penguasaan dalam melakukan proses pembelajaran online dengan penerapan 5 kriteria guru. Berikut cara atau tahap-tahap pelaksanaan pelatihan penguasaan konten:

1. Tahap perencanaan: (a) menetapkan subjek yang akan diberikan pelatihan. (dalam hal ini yang menjadi subjek pelatihan adalah para guru di SMK Karsa Mulya Palangka Raya). (b) menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci. (konten dalam pelatihan ini adalah penerapan 5 (lima) kriteria guru dalam optimalisasi pembelajaran *online* era coronavirus). (c) menetapkan proses dan langkah-langkah pelatihan. (d) menetapkan dan menyiapkan fasilitas pelatihan, termasuk media. (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Tahap pelaksanaan: (a) melaksanakan kegiatan pelatihan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (pada tahap pelaksanaan ini subjek diberikan pelatihan mengenai penerapan 5 (lima) kriteria guru dalam optimalisasi pembelajaran *online* era coronavirus). (b) mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pelatihan.
3. Tahap evaluasi: (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi. (c) menyusun instrumen evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (e) mengolah hasil aplikasi instrumen
4. Tahap analisis hasil evaluasi: (a) menetapkan standar evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil evaluasi
5. Tahap tindak lanjut: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada para subjek pelatihan, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Tahap laporan: (a) menyusun laporan pelaksanaan pelatihan penguasaan konten, (b) menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait, (c) mendokumentasikan laporan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan kolaborasi tim pengabdian serta dibantu oleh mahasiswa dan kepala sekolah sebagai pemberi kebijakan di SMK Karsa Mulya Palangkaraya. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah dengan menjalankan langkah-langkah pelaksanaan teknik penguasaan konten. Penggunaan teknik penguasaan konten pada pengabdian adalah karena subyek pengabdian diharapkan mampu menguasai konten/materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Berikut tahap-tahap pelaksanaan pelatihan penguasaan konten yang digunakan oleh tim pengabdian:

Tahap Perencanaan

Menetapkan subjek yang akan diberikan pelatihan (dalam hal ini yang menjadi subjek pelatihan adalah para guru di SMK Karsa Mulya Palangka Raya). Penetapan subjek pelatihan ini adalah disesuaikan dengan konten yang

diberikan pada pelatihan serta atas izin dan perjanjian kerjasama dengan mitra yaitu pimpinan/kepala sekolah SMK Karsa Mulya Palangkaraya. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci. (konten dalam pelatihan ini adalah penerapan 5 (lima) kriteria guru dalam optimalisasi pembelajaran online era coronavirus). Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, pemberian materi pelatihan dilaksanakan oleh ketua peneliti dan anggota peneliti secara luring. Menetapkan proses dan langkah-langkah pelatihan. Pada penetapan proses dan langkah-langkah pelatihan ini, tim pengabdian melakukan kolaborasi bersama mitra demi kelancaran pelaksanaan pelatihan seperti, menyiapkan materi pelatihan, mengundang guru-guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya sebagai subjek pelatihan dan mengidentifikasi lebih dini kemungkinan kendala yang akan terjadi pada saat kegiatan pelatihan. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas pelatihan, termasuk media. Penetapan dan persiapan fasilitas pelatihan dilakukan bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait materi pelatihan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana terkait fasilitas pelatihan (ruang pelatihan, media/alat bantu pelatihan, kelengkapan administrasi), dan wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan terkait kelancaran ataupun kendala dalam pembelajaran daring yang dijalankan siswa/siswi di SMK Karsa Mulya Palangkaraya.

Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan pelatihan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (Pada tahap pelaksanaan ini subjek diberikan pelatihan mengenai penerapan 5 (lima) kriteria guru dalam optimalisasi pembelajaran *online* era coronavirus). Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian kepada guru-guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan selama 2 (dua) hari dimulai pukul 07.30 hingga pukul 13.00 WIB pada tanggal 1 dan 2 oktober 2021. Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta pada pukul 07.30 WIB. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dibuka oleh kepala sekolah SMK Karsa Mulya Palangkaraya selaku mitra dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan diselenggarakan di ruang aula SMK Karsa Mulya Palangkaraya dan berlangsung selama 2 (dua) hari dengan pemateri utama dan didampingi oleh dosen dari UMPR.



Gambar 1. Pemberian Materi Pelatihan Oleh Pemateri



Gambar 2. Pendampingan Pelatihan Oleh Tim Pengabdian Kepada Guru-Guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya

Setelah dilaksanakan pemberian materi pelatihan terkait penerapan 5 (lima) kriteria guru dalam optimalisasi pembelajaran *online* era coronavirus, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan susunan materi yang telah direncanakan. Proses pelatihan berdasarkan susunan materi yang telah direncanakan bertujuan mengajarkan secara langsung tahap demi tahap 5 (lima) kriteria yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam optimalisasi pembelajaran *online*. Proses pelatihan pada awalnya memiliki tujuan akhir agar setiap peserta nantinya tidak hanya memiliki 5 (lima) kriteria dalam pembelajaran *online* saja, namun juga diharapkan dalam pelatihan ini peserta mampu membantu setiap peserta didiknya dalam meningkatkan *skill* belajar, pemecahan kendala pembelajaran daring, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Karsa Mulya Palangkaraya. Mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pelatihan. Dalam hal ini peserta pelatihan diharapkan mampu mengimplementasikan *high touch* yaitu sentuhan-sentuhan tinggi terkait aspek-aspek afektif/sikap, semangat, nilai dan moral pada 5 (lima) kriteria guru. Peserta pelatihan juga diharapkan mampu mengimplementasikan *high tech* yaitu penguasaan konten/penguasaan materi pelatihan tingkat tinggi dengan cara optimalisasi dalam pengimplementasian materi pelatihan. Pada *high tech* ini, peserta pelatihan yaitu guru, mampu membantu mengembangkan dan membina peserta didik untuk mencapai kompetensi mereka secara optimal.



Gambar 3. Proses *High Touch* dan *High Tech* Pada Pelatihan yang didampingi Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya Palangkaraya

Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi yang diperoleh adalah bahwa peserta pelatihan yaitu guru-guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya telah dapat/mampu mengimplementasikan 5 (lima) kriteria guru dalam optimalisasi pembelajaran daring era coronavirus. Hal ini terlihat dari kejelasan dan struktur yang baik dalam memberikan “Instruksi Pengurangan Beban” pada poin pertama dari 5 (lima) kriteria. Para guru juga mampu memahami dan mencontohkan konten/materi pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Materi berkualitas tinggi disini adalah materi yang referensinya mudah dicari, bahasa/kalimat pada bacaan mudah dipahami oleh peserta didik, bahan bacaan/materi sesuai dengan usia peserta didik, dan lain-lain yang mengutamakan keoptimalisasian peserta didik dalam belajar. Para peserta pelatihan juga mampu mencontohkan beberapa motivasi yang akan diberikan kepada peserta dalam kemudahan pembelajaran, seperti; manajemen waktu belajar, manajemen diri, ketekunan belajar, kedisiplinan, dan lain-lain. Pada poin relasi/hubungan, guru juga sudah memahami bagaimana seharusnya para guru menjalin komunikasi yang baik terhadap para peserta didiknya. Begitu pula dengan poin kesehatan mental, para guru juga sudah mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh jika ada peserta didik yang memunculkan gejala atau tingkah laku yang berbeda dari biasanya atau dari anak lainnya. *Referral case* lebih diutamakan agar penanganan peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran karena kesehatan mentalnya bisa segera dapat ditangani ahlinya.

Tahap Analisis Hasil Evaluasi

Standar evaluasi pada tahap ini adalah guru-guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya mampu mengimplementasikan 5 (lima) kriteria dalam pembelajaran daring era coronavirus.

Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, tim pengabdian mengkomunikasikan kepada para guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya terkait rencana tindak lanjut jika terkendala dalam implementasi 5 (lima) kriteria tersebut.

Tahap Laporan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun laporan pelaksanaan pelatihan 5 (lima) kriteria guru dalam optimalisasi pembelajaran daring era coronavirus. Hasil penyusunan laporan kemudian disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang berwenang.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan PKM selama dua hari, beberapa hal yang dicapai dari pelatihan dan pendampingan, yaitu: Guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya mampu memberikan “Instruksi Pengurangan beban” dengan jelas dan terstruktur. Guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya mampu memahami dan mencontohkan konten/materi pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya mampu mencontohkan beberapa motivasi yang akan diberikan kepada peserta dalam kemudahan pembelajaran. Guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya mampu memahami bagaimana seharusnya para guru menjalin komunikasi yang baik terhadap para peserta didiknya. Guru SMK Karsa Mulya Palangkaraya memahami terkait *referral case* bagi peserta didiknya yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat dilaksanakan di beberapa sekolah yang banyak mengalami kendala dalam pembelajaran daring era coronavirus. Diharapkan agar mitra pengabdian terus melakukan evaluasi jangka panjang terkait hasil pelatihan agar dapat meminimalisir kendala pembelajaran daring bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Basilaia, G, M Dgebuadze, M Kantaria, and G Chokhonelidze. (2020). Replacing the Classic Learning Form at Universities as an Immediate Response To the Covid-19 Virus Infection in Georgia. *International Journal For Research in Applied Science & Engineering Technology* Vol. 8 (III).

- Carey, K. (2020). *Is Everybody Ready For The Big Migration To Online College? Actually, No.* Newyork. The New York Times.
- Cojocariu, V M, I Lazar, V Nedeff, and G Lazar. (2014). SWOT Analysis OF E-Learning Educational Service From the Perspective of Their Beneficiaries. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* Vol. 116, 1999-2003.
- Dhawan, Shivangi. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of Covid-19 Crisis. *Journal of Education Technology Systems (SAGE)* Vol. 49 (1) 5-22.
- Keeton, M. T. (2004). Best Online Instructional Practice: Report of Phase I of an Ongoing Study. *Journal of Asynchronous Learning Networks* Vol. 8(2): 75-100.
- Kim, K -J, and C J Bonk. (2006). The Future of Online Teaching and Learning in Higher Education: The Survey Says. *Educause Quarterly* Vol. 4 : 22-30.
- Littlefield, J. (2018). The Difference Between Synchronous and Asynchronous Distance Learning.
- McBrien, J L, R Cheng, and P Jones. (2009). Virtual Spaces: Employing a Synchronous Online Classroom to Facilitate Student Engagement in Online Learning. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* Vol 10 (3), 1-17.
- Parkes, M, S Stein, and C Reading. (2014). Student Preparedness For University e-Learning Environments." *The Internet and Higher Education* Vol. 25: P. 1-10.
- Rieley, J. B. (2020). Corona Virus and Its Impact on Higher Education." *Research Gate*.
- Singh, V, and A Thurman. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education* Vol. 33(4), 289-306.
- Song, L, E S Singleton, J R Hill, and M H Koh. (2004). Improving Online Learning: Student Perceptions Of Useful and Challenging Characteristics. *The Internet and Higher Education* Vol 7(1): P. 59-70